

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu hal yang berguna dalam kehidupan peserta didik dan memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk potensi manusia. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang dituangkan dalam UU No 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan sederhana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Salah satu cara untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional adalah proses kegiatan belajar mengajar. Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang dipelajari.¹ Proses untuk mendapat perubahan tingkah laku dalam kegiatan pembelajaran ini ditandai adanya motivasi dan fasilitas yang mendukung. Terkadang suatu proses belajar tidak dapat mencapai hasil yang maksimal disebabkan karena kurangnya motivasi. Motivasi diartikan sebagai daya penggerak dalam diri subjek untuk melakukan aktivitas-

¹ Ahder Djamaluddin, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Kaaffa Learning Center, 2019), Hal 6.

aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Motivasi merupakan kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu.² Menurut Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.³

Dalam pendidikan, motivasi ini diharapkan dimiliki oleh peserta didik dalam kegiatan ataupun pada pembelajaran di sekolah. Motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik akan dapat menjadi tenaga penggerak dan penyemangat untuk menerima kegiatan maupun pembelajaran di kelas. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah secara relatif, permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dan praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Keberhasilan belajar peserta didik pada pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Salah satu indikator dalam pembelajaran salah satunya adalah motivasi yang tinggi dari peserta didik.

Motivasi belajar adalah salah satu faktor pendorong seorang siswa dalam belajar dengan baik. Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dia akan melaksanakan belajar dengan sungguh-sungguh.⁴ Ada seorang ahli berkata bahwa dorongan dari eksternal dan internal pada seorang siswa untuk

² Esti Suryani, *Pembelajaran Inovasi Melalui Model Project Based Learning* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), Hal 43.

³ Erna, *Permainan Dalam Pembelajaran Sebagai Motivasi Belajar Di Era New Normal* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), Hal 22.

⁴ Dwi Maryani, "Motivasi Belajar," in *Manajemen Pembelajaran* (Jawa Barat: CV Media Sains Indonesia, 2021), Hal 96.

melaksanakan belajar merupakan pengertian dari motivasi belajar yang mana menurut Hamzah B. Uno adapun indikator besarnya motivasi belajar seorang siswa dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan ekstrinsiknya adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.⁵

Seperti yang dijelaskan oleh Winkel bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya pendorong atau penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki peserta didik dapat tercapai.⁶ Pada dasarnya motivasi belajar suatu faktor yang muncul dari dalam maupun dari luar yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Ciri- ciri motivasi belajar peserta didik dapat diamati dari beberapa aspek yaitu: memperhatikan materi, ketekunan dalam belajar, ketertarikan dalam belajar, komitmen dalam memenuhi tugas, dan kehadiran peserta didik di sekolah. Seorang peserta didik memiliki ciri-ciri tersebut, maka peserta didik tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Dengan adanya dorongan dasar tersebut peserta didik dapat melakukan kegiatan belajarnya sehingga keinginan belajarnya dapat berjalan dengan baik. Dari pengertian di atas juga didukung oleh Clayton Alderfer motivasi belajar adalah kecenderungan

⁵ Suhono, *Penggunaan Model Pembelajaran Make a Macth Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Sistem Reproduksi Manusia* (Surakarta: Unisri Press, 2022), Hal 21.

⁶<http://repository.uin-suska.ac.id> diakses pada tanggal 10 Maret 2023.

peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.⁷

Proses belajar sebagai realisasi yang didalamnya terjadi interaksi guru dan murid. Dalam Proses pembelajaran guru diharapkan berperan aktif dalam memberikan pengetahuan bagi peserta didik, sehingga menghasilkan peserta didik yang berhasil, berguna dan siap untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan motivasi serta prestasi belajar peserta didik, maka diperlukan sarana penunjang untuk memperlancar pembelajaran.

Sarana belajar mempunyai peran penting dalam proses pendidikan seperti mempermudah proses kegiatan, supaya tujuan bersama dapat tercapai. Hal ini didukung oleh pernyataan Dalyano yaitu kelengkapan sarana belajar akan membantu siswa dalam belajar dan kurang lengkapnya sarana belajar akan menghambat siswa dalam belajarnya.⁸ Sarana adalah fasilitas baik secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan seperti meja, kursi, alat peraga (LCD, proyektor) alat peraga, alat pembelajaran dan lain-lain. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Mulyasa sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam menunjang proses pendidikan.⁹

Menurut Buckley Schneider dan Shang, fasilitas sekolah memungkinkan guru untuk menyelesaikan tugasnya juga dan membantu pelajar untuk belajar dan

⁷ Peri Ramdani, *Media Pembelajaran Animasi " Study Tentang Analisis Dampak Terhadap Prestasi Dan Motivasi Belajar"* (Suka Bumi: Farha Pustaka, 2021), Hal 40.

⁸ Sukarma Purba, *Analisis Kebijakan Pendidikan* (Yayasan Kita Menulis, 2021), Hal 26.

⁹ Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan: LPPPI, 2017), Hal 132.

mencapai secara efektif. Selain itu mereka menekankan bahwa ketersediaan dan penggunaan fasilitas sekolah yang tepat dapat memengaruhi minat guru untuk mengajar secara efektif yang secara positif mempengaruhi prestasi akademik siswa.¹⁰ Untuk memperlancar belajar peserta didik dengan memenuhi kebutuhan belajarnya, kriteria minimal disediakan antara lain buku pelajaran, alat-alat olahraga, ruang belajar, perpustakaan, sarana bermain, dan tempat berdoa, sumber belajar lainnya yang dapat menunjang proses pembelajaran.¹¹

Sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yaitu UU No. 20 tahun 2003 Bab XII pasal 45 ayat 1 disebutkan bahwa

Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai pertumbuhan dan perkembangan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.¹²

Berkaitan dengan sarana dalam lembaga pendidikan, juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Pasal 42 No. 19 Tahun 2005 ayat 1 menegaskan bahwa setiap pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi: perabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan yang dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Sesuai dengan Lampiran Keputusan Sisdiknas Nomor 24/VI/2007 menyebutkan bahwa:

Setiap satuan pendidikan meliputi: lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantin, tempat berolahraga dan tempat beribadah, tempat rekreasi,

¹⁰ Onesto Ilomo, "The Availability of Teaching and Learning Facilities and Their Effects on Academic Performance in Ward Secondary School in Muheza- Tanzania," *Jurnal International Journal of Education and Research* Vol. 4, (12) 2016: Hal 572–582.

¹¹ Syafril, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017), Hal 120.

¹² Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika.

dan ruang tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.¹³

Oleh karena itu, sarana belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan belajar. Dengan adanya pemanfaatan sarana belajar yang tepat dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam menerima materi yang disampaikan. Pemanfaatan sarana belajar yang tepat merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar, karena aktivitas belajar akan berjalan dengan baik apabila adanya sarana belajar yang baik dan memadai dan sebaliknya jika tidak ada sarana yang baik menyebabkan siswa akan terhambat dalam belajar sehingga dapat berpengaruh prestasi belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan Sakdiyah dan Fajar tahun 2020 dengan judul penelitiannya *Pengaruh Sarana Terhadap Motivasi Belajar Di SMA Negeri 16 Banda Aceh*. Jenis penelitian yang digunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana, dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Reisha Ramadhani tahun 2013 dengan judul *—Pengaruh Sarana Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Komputer—*. Jenis penelitian

¹³ Aniz Zohriah, "Analisis Standar Sarana Dan Prasarana," *Jurnal Tarbawi* Vol.1, no. 02 (2015): Hal 53-60.

deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara dan teknik analisis data yakni uji normalitas, uji multikolinearitas, uji hipotesis, uji F dengan hasil penelitiannya menunjukkan terdapatnya pengaruh yang positif dan signifikan antara sarana pembelajaran dan motivasi belajar, secara sama-sama terhadap kemandirian belajar mahasiswa.

Berdasarkan observasi selama melakukan PPL di SDK Boganatar berkaitan dengan motivasi belajar masih rendah. Masalah motivasi belajar yang dialami peserta didik adalah hasrat dan keinginan peserta didik dalam mengerjakan PR masih rendah. Masih ada beberapa peserta didik kurang aktif dalam kegiatan maupun pembelajaran hal ini dapat dilihat pembelajaran di kelas masih ada beberapa peserta didik selalu izin keluar saat KBM berjalan. Adapun terdapat pada sarana atau pun alat-alat penunjang dalam pembelajaran ada yang belum lengkap misalnya ruang kelas yang persediaan meja kursinya belum memadai, masih kurangnya persediaan buku paket, alat peraga juga terdapat pada sarana olahraga yang masih kurang.

Dari data yang diperoleh mengenai motivasi belajar menunjukkan bahwa peserta didik memiliki motivasi belajar rendah. Dilihat dari keinginan membaca buku rendah. Hal ini ditemukan peserta didik kelas ketika diberi pertanyaan seputar pelajaran namun mereka tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, peserta didik tidak mengerjakan PR di sekolah, ada peserta didik yang merasa jenuh sehingga kurang memperhatikan saat guru menjelaskan, suka mengobrol, sering izin keluar saat KBM berjalan.

Dalam hal sarana sekolah masih ada yang kurang seperti buku paket siswa, alat peraga, beberapa problem tersebut perlu adanya perhatian dan pengelolaan yang lebih baik lagi agar kegiatan belajar dapat berjalan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.¹⁴ Berdasarkan kondisi uraian masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **—Pengaruh Sarana Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SDK Boganatar—**.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan pada uraian latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah.:

1. Bagaimana keadaan sarana dan motivasi belajar peserta didik?
2. Apakah sarana sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di SDK Boganatar?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keadaan sarana sekolah dan motivasi belajar peserta didik.
2. Untuk mengetahui apakah sarana sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta di SDK Boganatar.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Eta sebagai wali kelas V (38 Tahun) pada tanggal 13 mei 2023, pukul 09:00.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan bahwa sarana sekolah berpengaruh pada peningkatan motivasi belajar peserta didik.

b. Manfaat Praktis

i. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi tentang pentingnya sarana sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar di SDK Boganatar.

ii. Bagi Peserta Didik

Dapat meningkatkan motivasi belajar, disiplin belajar, merasa aman, nyaman, dan senang mengikuti pelajaran.

iii. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan mengetahui bagaimana sebenarnya, pengaruh pemanfaatan sarana sekolah dengan motivasi belajar peserta didik, serta dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya dan yang relevan dengan permasalahan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. DESKRIPSI TEORI

2.1.1 Motivasi Belajar Peserta Didik

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan suatu aspek yang sangat penting. Tinggi rendahnya motivasi bisa menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat menentukan hasil yang diperoleh.

2.1.1.1 Pengertian Motivasi Belajar

Istilah *motivation* berasal dari bahasa latin, yakni *movere*, yang berarti menggerakkan (*to move*). Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri.¹⁵ Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu.¹⁶

Kata motivasi berasal dari kata motif. Pengertian motif dalam kamus bahasa Indonesia adalah kata yang diartikan sebab-sebab yang mendorong seseorang untuk berbuat, sedangkan motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak untuk melakukan tindakan dengan tujuan

¹⁵ Harry Budi, *Kecanduan Sekolah* (Jakarta: Segap Pustaka, 2022), Hal 22.

¹⁶ Haild Hanafi, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), Hal 61.

tertentu atau merupakan usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai suatu tujuan yang diinginkan dan mendapat kepuasan atas apa yang diperbuatnya.¹⁷ Untuk itu motivasi sangat penting artinya dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah karena fungsinya mendorong, menggerakkan, mengarahkan kegiatan belajar.

Dalam proses pembelajaran, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar peserta didik sehingga kegiatan belajar dapat belajar dengan baik. Dalam kaitan dengan proses kegiatan belajar maka dapat kita pahami arti belajar, kata belajar identik dengan mendidik yang merupakan akar dari penyelenggaraan proses pendidikan. Meskipun demikian, terdapat perbedaan mendasar dalam penggunaan istilah ini yang menekankan pada subjek. Belajar memiliki subjek berupa peserta didik, sedangkan mendidik memiliki objek berupa pendidik seperti guru, dosen dan lain-lain. Secara psikologis menurut Komsiyah belajar diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi antara peserta peserta pembelajar dan lingkungannya.¹⁸ Sedang menurut Aunurrahman menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁹

¹⁷ Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), Hal 973.

¹⁸ Muhammad Minan, "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran," in *Strategi Belajar Inovatif* (Gunung Djati Jawa Barat: CV. Pradina Pustaka, 2021), Hal 7.

¹⁹ Didimus. Herliani, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019), Hal 2.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar menurut Sardiman mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai.²⁰ Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik dapat tercapai.²¹

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli mengenai motivasi belajar tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah sebuah dorongan dari dalam dan luar diri seseorang yang muncul secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai atau keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang mampu menumbuhkan kesemangatan atau kegairahan belajar sehingga tujuan yang diinginkan oleh peserta didik dapat tercapai.

2.1.1.2 Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Berdasarkan pengertian motivasi belajar tersebut diatas maka terdapat dua jenis motivasi belajar, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Djmarah

²⁰ Haryanto, *Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Dengan Two Stay Two Stray* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), Hal 20.

²¹ Trygu, *Studi Literatur Problem Based Learning Untuk Masalah Motivasi Bagi Siswa Dalam Belajar Matematika* (Medan: Spasi Media, 2022), Hal 48.

berpendapat bahwa terdapat dua macam motivasi belajar yakni, motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

- a. Motivasi intrinsik adalah motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- b. Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena ada rangsangan dari luar.

Adapun Menurut Sardiman mengatakan bahwa ada dua jenis motivasi yaitu, intrinsik dan ekstrinsik adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dari dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- b. Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi di dalam aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar.²²

Juga menurut Darmadi dalam bukunya terdapat dua jenis motivasi belajar yakni:

- a. Motivasi Intrinsik, jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri.

²² Endang Titik, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), Hal 6-7.

- b. Motivasi Ekstrinsik, jenis motivasi ini timbul akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau belajar.²³

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik merupakan dua motivasi belajar yang terdapat dan dalam diri peserta didik baik secara sadar maupun tidak sadar yang menjadikan dorongan atau daya penggerak untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan yang diinginkan.

2.1.1.3 Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Berdasarkan teori indikator menurut Hamzah B. Uno di atas penulis sependapat membagi indikator motivasi belajar menjadi enam indikator karena teori tersebut sudah mencakup motivasi intrinsik dan ekstrinsik sehingga cocok

²³ Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), Hal 270.

digunakan dalam penelitian ini. Adapun penjelasan mengenai indikator motivasi belajar yakni:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil. Motivasi ini muncul dari dalam diri peserta didik itu sendiri, sehingga peserta didik tersebut akan memiliki keinginan dan hasrat untuk belajar yang kuat tanpa perlu adanya dorongan dari luar.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Dalam hal ini dengan adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar motivasi akan muncul dari kesadaran siswa akan membuatnya menjadi lebih giat belajar karena siswa akan menyadari pentingnya belajar untuk memenuhi kebutuhan tersebut.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan. Seorang siswa memiliki masa depan akan lebih giat dalam belajar guna ingin menjadi juara kelas maka ia akan berusaha keras untuk belajar supaya nilainya lebih bagus dari teman-temannya.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar. Siswa yang mendapatkan penghargaan karena prestasinya akan merasa senang, apalagi penghargaan dalam belajar diberikan berupa pujian dan hadiah, maka siswa tersebut akan senang dan menjadi lebih semangat lagi dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran apabila kegiatan belajar diciptakan secara menarik, maka siswa akan lebih senang, tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Dengan lingkungan yang kondusif juga akan mempengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar. Biasanya siswa akan merasa lebih baik belajar dengan baik jika di dalam kondisi yang terasa nyaman dengan lingkungan tempat ia belajar. Siswa tidak dapat belajar dengan baik dan fokus ketika lingkungannya bising dan tidak kondusif.²⁴

Dalam suatu proses belajar mengajar guru menghadapi masing-masing peserta didik memiliki karakteristik dan motivasi belajar berbeda-beda. Sardiman mengatakan bahwa ada delapan ciri-ciri kepemilikan siswa yang memiliki motivasi belajar:

1. Tekun menghadapi tugas. Artinya dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dan tidak pernah berhenti sebelum selesai.
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin atau tidak cepaat putus asa dengan prestasi yang telah dicapai.
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. Artinya menunjukkan kesukaan kepada suatu hal pada anak misalnya masalah-masalah pada pelajaran yaitu soal-soal yang ada.

²⁴ Daharnis Elmirawati, "Hubungan Antara Aspirasi Siswa Dan Dukungan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan Konseling," *Jurnal Ilmiah Konseling* Vol 2 (1), 2013: Hal 1-7.

4. Lebih senang bekerja sendiri. Siswa senang belajar mandiri tidak bergantung pada orang lain, mau belajar tanpa diperintah orang lain serta tidak takut gagal atau mendapat kritik.
5. Cepat bosan terhadap tugas-tugas rutin. Hal-hal yang bersifat mekanisme, berulang-ulang begitu saja, kurang kreatif, membuat siswa cepat bosan.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya. Siswa yang dapat mempertahankan pendapatnya cenderung tidak akan pernah mudah menyerah, ia mampu mempertanggungjawabkan hal yang diyakini, ia tidak akan goyah akan pendapat orang lain.²⁵

Dari beberapa penjelasan tersebut diatas dapat kita pahami bahwa setiap individu memiliki indikator atau ciri tersendiri dalam mengikuti pembelajaran. Untuk itu, perlu adanya dorongan yang baik, baik dorongan dari luar maupun dari dalam diri individu.

2.1.1.4 Fungsi Motivasi Belajar

Keberhasilan proses belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar. Guru selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan. Dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya yaitu:

²⁵ Yosefo Gule, *Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Tinjauan Melalui Kompetensi Sosial Dan Keteladanan Guru*. (Jawa Tengah: CV. Adanu Abimata, 2022), Hal 53-55.

a. Mendorong siswa untuk beraktivitas

Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

b. Sebagai Pengarah

Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Dengan demikian motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.²⁶

Berkaitan dengan kegiatan belajar, motivasi dirasakan sangat penting peranannya. Motivasi diartikan penting tidak hanya bagi pelajar, tetapi juga baik pendidik, dosen maupun karyawan sekolah. Berikut fungsi motivasi dalam pembelajaran menurut Warnita sebagai berikut.

- a. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tiak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

²⁶ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* Vol 2 (5), 2017: Hal 93-196.

- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besarnya kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.²⁷

Adapun fungsi dari motivasi belajar menurut Sadirman menyebutkan ada tiga fungsi motivasi yaitu: mendorong manusia untuk berbuat, yakni motivasi sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, menentukan arah perbuatan, yaitu arah perbuatan, yaitu motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, menyeleksi perbuatan, artinya menentukan kegiatan utama yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan mengesampingkan kegiatan lain yang kurang bermanfaat.²⁸

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi dari motivasi dalam sebuah pembelajaran itu untuk mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas peserta didik dalam belajar supaya dapat mencapai hasil yang baik.

2.1.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan dalam diri peserta didik yang mendorong peserta didik melakukan usaha-usaha mencapai tujuan belajar, disamping itu menunjukkan adanya orientasi/arah tingkah laku peserta didik pada pencapaian tujuan belajar. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi

²⁷ Agus Deradjat, "Impact KKG Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Inovasi Guru Dalam Menemukan Strategi Pembelajaran Yang Tepat," in *Kumpulan Jurnal Series Jurnal Rencana Pengembangan Pembangunan Pendidikan* (Bandung: Tata Akbar, 2020), 3.

²⁸ Wilda Susanti, *Pengantar Strategi Pembelajaran* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019), Hal 120.

belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang terhadap suatu objek terdiri dari faktor yang berasal dari dalam diri dan dari luar diri seseorang. Demikian halnya dengan motivasi belajar peserta didik pada hakikatnya dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan dari luar peserta didik. Ada dua jenis motivasi belajar.

a. Motivasi Eksternal (*Ekstrinsik Motivation*)

Motivasi eksternal adalah dorongan dari luar diri, tindakan atau perbuatan yang didasari oleh dorongan yang bersumber dari luar pribadi seseorang (lingkungan) untuk melakukan sesuatu karena adanya paksaan dari luar. Misalnya karena tuntutan, hukuman. Faktor yang mempengaruhi motivasi secara eksternal seperti karakter tugas, perilaku guru, pengaturan pembelajaran. Misalnya peserta didik dapat belajar menghadapi ujian karena pelajaran tersebut merupakan syarat kelulusan.

b. Motivasi Internal (*Intrinsik Motivation*)

Motivasi internal merupakan motivasi yang timbul dalam diri peserta didik sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar individu. Misalnya peserta didik mempelajari ilmu pengetahuan alam karena itu menyenangkan pelajaran itu.²⁹

Menurut Dimiyati dan Mudjiono ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar

²⁹ Hasrian Rudi, *Monografi: Role Play (Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Peserta Didik)* (Medan: Umsu Press, n.d.), Hal 12-13.

a. Cita-cita atau aspirasi siswa.

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita untuk — menjadi seseorang akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar.

b. Kemampuan Belajar

Kemampuan belajar meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi. Di dalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berpikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berpikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berpikir secara operasional. Siswa yang mempunyai belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses dan karena kesuksesan akan memperkuat motivasinya.

c. Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, mengantuk atau kondisi emosional siswa seperti marah-marah akan mengganggu konsentrasi atau perhatian belajar siswa.

d. Kondisi Lingkungan

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal atau keluarga, lingkungan yang aman, tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

e. Unsur-unsur Dinamis Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Unsur dinamis pada siswa terkait kondisi siswa yang memiliki perhatian, kemauan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup yang diberikan oleh lingkungan siswa.

f. Upaya Guru membelajarkan siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dengan penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, dan mengatur tata tertib di kelas atau di sekolah.³⁰

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Lingkungan sekolah seperti: guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Lingkungan sekolah secara fisik meliputi: keadaan fisik sekolah, sarana di dalam kelas dan keadaan gedung. Salah satu aspek penting keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru adalah kondisi pembelajarannya. Kondisi pembelajaran yang efektif adalah kondisi yang benar-benar kondusif, kondisi yang benar-benar sesuai dan mendukung kelancaran serta kelangsungan proses pembelajaran.

³⁰ Marcellino Alvin, "Pengaruh E-Learning, Motivasi Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi," dalam *Pengembangan, Penerapan Dan Pendidikan "Sains Dan Teknologi"* (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2022), Hal 531.

Menurut Saroni Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup tiga hal utama:

a. Lingkungan fisik

Yang berupa gedung sekolah, halaman, ruang kelas, dan ruangan lainnya. Lingkungan fisik mampu memberi peluang gerak dan segala aspek yang berhubungan dengan upaya penyegaran pikiran bagi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang sangat membosankan. Lingkungan fisik ini meliputi sarana pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah. Sarana yang cukup dan memadai untuk proses pembelajaran secara tuntas dipastikan dapat membawa siswa pada kondisi pembelajaran yang kondusif.

b. Lingkungan pergaulan (sosial)

Berhubungan dengan pola interaksi antar personil yang ada di lingkungan secara umum. Lingkungan sosial yang baik memungkinkan bagi para siswanya untuk berinteraksi secara baik antar warganya, siswa dengan siswa, guru dengan siswa, guru dan gurunya, atau guru dengan karyawan, serta secara umum interaksi antar personil.

c. Lingkungan kultur (budaya). Lingkungan budaya ini perlu diperhatikan sebab siswa adalah pribadi yang masih labil dan masih membutuhkan proses adaptasi untuk setiap lingkungan di mana dia berada.³¹

³¹ Warni Tune, *Strategi Pemimpin Dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifan Lokal (Budaya Huyula)* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), Hal 61-64.

Dari beberapa faktor diatas yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, maka salah satu yang menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar terletak pada faktor lingkungan fisik yakni sarana sekolah.

2.1.2 Sarana Sekolah

2.1.2.1 Pengertian Sarana

Arti sarana secara umum dalam kamus bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan; alat; media.³² Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. Menurut rumusan Tim Penyusun Pedoman Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang dimaksudkan dengan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.³³

Menurut Sri Minarti menyebutkan, sarana pendidikan adalah perlengkapan secara langsung dipergunakan untuk proses pendidikan seperti meja, kursi, kelas dan media pembelajaran

Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa sarana sekolah merupakan salah satu komponen yang utama dan penting untuk mempermudah dan memperlancar dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

³² Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), Hal 1268.

³³ Syafa'at Ariful, *Manajemen Pendidikan Sekolah* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021), Hal 76.

2.1.2.2 Klasifikasi Sarana Sekolah

Dalam Permendikbud No. 24 Tahun 2007 tentang standar sarpras sekolah/madrasah pendidikan umum. Dalam peraturan ini yang dimaksud dengan:

- a. Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah.
- b. Perabot adalah sarana pengisi ruang.
- c. Media pendidikan adalah peralatan pendidikan yang digunakan untuk membantu komunikasi dalam pembelajaran.
- d. Buku teks pelajaran adalah buku pelajaran yang menjadi pegangan peserta didik dan guru untuk setiap mata pelajaran.
- e. Ruang perpustakaan adalah ruang untuk menyimpan dan memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka.
- f. Ruang guru adalah ruang untuk guru bekerja diluar kelas, beristirahat, dan menerima tamu.
- g. Tempat beribadah adalah tempat warga sekolah/madrasah melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu sekolah.
- h. Tempat berolahraga adalah ruang terbuka atau tertutup yang dilengkapi dengan sarana untuk melakukan pendidikan jasmani dan olahraga.
- i. Tempat bermain adalah ruang terbuka atau tertutup untuk peserta didik dapat melakukan kegiatan bebas.³⁴

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas (peralatan, pelengkap, bahan, dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar,

³⁴ Permendikbud No. 24 Tahun 2007. Tentang Standar Sarana dan Prasarana

baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dapat berjalan dengan lancar, teratur, dan efisien, seperti:

- a. Gedung
- b. Ruang kelas
- c. Meja
- d. Kursi
- e. Alat-alat media pengajaran
- f. Perpustakaan³⁵

Adapun jenis sarana pendidikan apabila dilihat dari habis tidaknya dipakai ada dua macam sarana pendidikan yaitu:

- a. Sarana pendidikan habis pakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relative singkat. Contohnya kapur tulis, kertas karton, tinta komputer dan lain-lain.
- b. Sarana tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dalam waktu relative yang lama. Contohnya atlas , bangku, globe dan lain-lain.³⁶

Ada beberapa sarana yang ada hubungannya dengan proses belajar mengajar, ada tiga macam sarana pendidikan, yaitu alat pelajaran, alat peraga, media pengajaran.

³⁵ Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), Hal 10.

³⁶ Ade Fitri Rahmadani, *Pengelolaan Pendidikan Dan Kepemimpinan* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2023), Hal 120.

- a. Ada pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, misalnya buku, alat peraga, alat tulis, alat praktik.
- b. Alat peraga adalah pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang mudah memberi pengertian kepada anak didik berturut-turut dari yang abstrak sampai pada yang konkrit.
- c. Media pengajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan. Ada tiga jenis media, yaitu: media audio, media visual, dan media audio visual.³⁷

2.1.2.3 Manfaat Sarana

Sarana berperan langsung dalam proses pembelajaran di kelas sehingga berfungsi untuk memperlancar dan mempermudah proses transfer ilmu dari guru kepada peserta didik. Dengan adanya kelengkapan sarana di sekolah juga dapat memberi beberapa manfaat bagi peserta didik :

- a. Membantu Siswa Agar Lebih Fokus Dalam Pembelajaran.

Seiring berjalannya waktu metode pembelajaran yang digunakan terus mengalami perubahan. Di mana saat ini proses pembelajaran banyak dilakukan menggunakan teknologi atau alat bantu seperti LCD proyektor, papan tulis, dan alat bantu lainnya. Sebagai contoh saja mata pelajaran matematika berlangsung,

³⁷ Haetami, *Manajemen Pendidikan Pada Era Perkembangan Teknologi* (Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI, 2023), Hal 100.

guru tidak mungkin menerangkan materi hanya secara lisan saja. Supaya mudah dipahami siswa maka guru menerangkan konsep matematika dengan menggunakan alat bantu. Disinilah peran fasilitas sekolah sangat dibutuhkan dan memberikan dampak positif besar. Selain siswa menjadi mudah memahaminya tetapi siswa juga menjadi lebih fokus dalam belajar.

b. Meningkatkan Efisiensi Waktu dan Ruang

Hal ini dikarenakan keberadaan sarana sekolah akan membantu guru, siswa, dan anggota sekolah lainnya untuk mengakses serta menyediakan informasi belajar secara bersamaan tanpa adanya hambatan ruang dan waktu.

c. Mendukung Siswa Untuk Mengasah Potensi Yang Dimiliki

Sekolah terbaik pasti akan mengabaikan potensi yang dimiliki oleh siswa. Pihak sekolah mendorong siswa untuk mengasah dan mengembangkan potensi siswa dengan baik. Salah satu bentuk dorongan yang diberikan oleh sekolah adalah dengan menyediakan fasilitas sekolah. Contoh fasilitas sekolah yang disediakan adalah ruang music, ruang kesenian, lapangan sepak bola, lapangan futsal, lapangan basket, lapangan bulu tangkis dan sebagainya. Fasilitas yang disediakan bisa digunakan oleh semua siswa.

d. Meningkatkan Pengalaman Belajar Siswa

Ada banyak manfaat yang akan dirasakan siswa jika sekolah tempatnya menimba ilmu menyediakan fasilitas yang sangat lengkap. Salah satunya manfaat yang akan didapatkan yaitu pengalaman belajar siswa. Seperti yang kita ketahui

jika saat ini mayoritas sekolah sudah menggunakan teknologi LCD proyektor. Di mana keberadaan pengalaman belajar siswa yang lebih menyenangkan.

e. Membuat Lingkungan Belajar Menjadi Nyaman.

Siswa akan lebih semangat dalam belajar apabila di ruang kelas yang nyaman dan bersih.³⁸

Pembicaraan mengenai sarana pendidikan dalam dunia pendidikan di Indonesia selalu bersamaan upaya perbaikan mutu pendidikan. Dalam pasal 45 ayat 1 Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan —setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik— (*UU Sisdiknas RI Tahun 2003*).

2.2. PENELITIAN TERDAHULU

Wayan Suwatra dalam penelitiannya tahun 2019 dengan judul —*Hubungan Sarana Pembelajaran dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS*” dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sarana pembelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS. Berdasarkan uraian tersebut, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yang menjadi pertimbangan bagi peneliti dalam menentukan fokus kajian penelitian, adapun perbedaannya yaitu penelitian

³⁸ <https://www.bola.com/ragam/read/5169922/manfaat-sarana-dan-prasarana-sekolah-yang-lengkap> diakses pada tanggal 28 februari 2023, pukul 20:15.

terdahulu membahas *Hubungan Sarana Pembelajaran dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS* sedangkan penelitian penulis membahas pengaruh sarana sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SDK Boganatar.

Penelitian yang dilakukan oleh Anang Yuliwan yang berjudul — *Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SD Muhammadiyah I Program Khusus Wonogiri Tahun 2013/2014*l. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian bahwa sarana berpengaruh positif terhadap motivasi intrinsik siswa dalam belajar. Sarana berpengaruh positif terhadap motivasi ekstrinsik siswa dalam belajar. Berdasarkan uraian tersebut, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yang menjadi pertimbangan bagi peneliti dalam menentukan fokus kajian penelitian, adapun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu membahas *Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SD Muhammadiyah I Program Khusus Wonogiri Tahun 2013/2014* sedangkan penelitian penulis membahas pengaruh sarana sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SDK Boganatar.

Penelitian yang dilakukan Wahyuningrum tahun 2015 Universitas Negeri Semarang dengan judul — *Pengaruh Fasilitas Belajar di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dabin IV Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo*”. Metode dalam penelitian ini adalah *ex-post facto*. Dengan pendekatan kuantitatif. Analisis yang digunakan teknik regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: motivasi belajar peserta siswa

dipengaruhi oleh fasilitas belajar di sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yang menjadi pertimbangan bagi peneliti dalam menentukan fokus kajian penelitian, adapun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu membahas *Pengaruh Fasilitas Belajar di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dabin IV Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo* sedangkan penelitian penulis membahas pengaruh sarana sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SDK Boganatar.

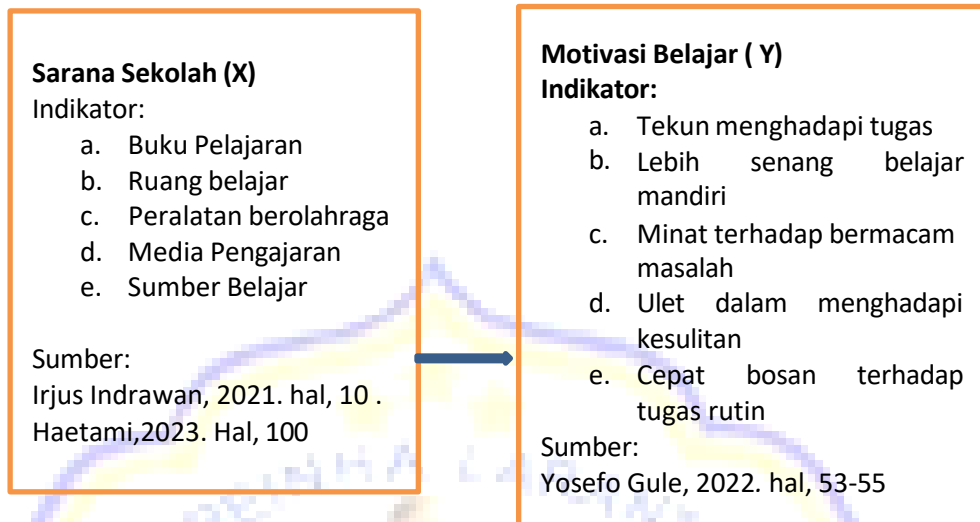
Khairunisa R (2020) dalam judul *Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SDN 001 Samarinda Utara* dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa SDN di Samarinda Utara.

2.3 KERANGKA BERPIKIR

Sarana sekolah sangat diperlukan untuk berlangsungnya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah karena sarana digunakan untuk menunjang pendidikan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien. Sarana di sekolah dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar karena motivasi belajar peserta didik berkaitan erat dengan sarana itu sendiri. Sarana yang lengkap penting pengaruhnya terhadap motivasi belajar, dengan lengkapnya sarana sekolah akan membuat peserta didik lebih semangat dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian peneliti membuat kerangka berpikir mengenai dari judul pengaruh sarana sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di

SDK Boganatar. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dibuat kerangka berpikir dengan gambar sebagai berikut:



Bagan 1
Kerangka berpikir

2.4 HIPOTESIS PENELITIAN

Menurut Sugiyono —Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³⁹ Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: Terdapat pengaruh sarana terhadap Motivasi belajar peserta didik dan Tidak terdapat pengaruh sarana terhadap Motivasi belajar peserta didik

³⁹ Mujamil, *Membekali Kemampuan Membangun Teori Baru* (Jawa Timur: Inteligencia Media, 2022), Hal 126.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 JENIS DAN PENDEKATAN PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis.⁴⁰ Penelitian deskriptif menurut Sukestiyarno adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu peristiwa alami yang sudah terjadi atau sudah ada, atau yang berlangsung saat ini atau saat lampau.⁴¹ Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁴² Maka tujuan dari metode deskriptif dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan secara sistematis, fakta mengenai motivasi belajar peserta didik di SDK Boganatar.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2008), Hal 7.

⁴¹ Sukestiyarno, *Metode Penelitian Pendidikan* (Semarang: Unnes Press, 2020), Hal 11.

⁴² Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research Approach* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), Hal 1.

3.2. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDK Boganatar, Desa Kringa, Kecamatan Talibura Kabupaten Sikka. Sekolah ini terletak di jalan trans-Maumere 65 km. Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah ini karena belum ada peneliti sebelumnya yang meneliti terkait dengan variabel peneliti yakni pengaruh sarana sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sedangkan waktu penelitiannya yakni dari bulan Februari-Mei 2023.

3.3. POPULASI DAN SAMPEL

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴³ Populasi bukan sekedar jumlah yang ada atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek. Populasi yang dijadikan objek dalam peneliti ini adalah peserta didik SDK Boganatar kelas 1-6 dengan jumlah 76 peserta didik.

Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling*. Untuk penarikan sampel menggunakan rumus slovin. Menurut Sugiyono rumus slovin digunakan untuk menghitung ukuran sampel, ukuran populasi, dan *margin of error* atau taraf signifikansi (*significance level*) atau tingkat kesalahan error, rumus ini adalah teknik pengambilan sampel

⁴³ Masayu Rafiq, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), Hal 136.

acak untuk memperhatikan ukuran pengambilan sampel.⁴⁴ Adapun teknik rumus slovin dapat dilihat sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = 0,05 (margin of error) dalam bentuk decimal.

Dalam penelitian ini jumlah populasi yang ada di dalam wilayah generalisasi penelitian adalah peserta didik. Dengan taraf kesalahan **5%**.

Maka besarnya sampel adalah:

$$n = \frac{76}{1+80(0,05)^2}$$

$$n = \frac{76}{1+80 \times 0,025}$$

$$n = \frac{76}{1,25}$$

$$n = 60$$

= 60 orang peserta didik

Jadi dengan pemakaian rumus slovin di atas telah didapatkan kesamaan hasil penarikan sampel yakni sebanyak **60** orang peserta didik SDK Boganatar .

3.4. DEFINISI OPERASIONAL DAN KONSEPTUAL VARIABEL

Dalam penelitian ini penulis membuat definisi operasional yang merupakan petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur

⁴⁴ Rifkhan, *Pedoman Metode Penelitian Data Panel Dan Kuesioner* (Jawa Barat: Adab, 2023), Hal 29.

suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan yang berupa tabel yang memuat informasi mengenai definisi operasional variabel, indicator, dan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian agar mempermudah atau mengarahkan dalam menyusun alat ukur data yang diperlukan berdasarkan definisi konseptual penelitian.⁴⁵ Variabel yang diteliti dalam penelitian ini melibatkan dua variabel utama yaitu pengaruh sarana sekolah dan motivasi belajar.

- a. Sarana merupakan alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan misalnya: ruang kelas, buku pegangan siswa, media pembelajaran, alat peraga dan peralatan olahraga.
- b. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar atau pembelajaran sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik. tekun menghadapi tugas, lebih senang belajar mandiri, minat terhadap bermacam masalah, ulet dalam menghadapi kesulitan, cepat bosan terhadap tugas rutin

3.5. SUMBER DATA

a. Data Primer

Menurut Husein Umar data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh

⁴⁵ Rifkhan, Hal 10.

peneliti.⁴⁶ Untuk itu dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah diperoleh dari pengisian kuesioner mengenai sarana sekolah dan motivasi belajar.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono data sekunder merupakan data yang dikumpul oleh penulis yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, data ini juga sebagai data penunjang.⁴⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari, studi pustaka, dokumentasi, dan wawancara .

3.6 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah melalui observasi dan penyebaran kuesioner .

1. Observasi menurut Margono diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pencatatan tersebut berdasarkan fakta-fakta yang dilihat didengar dan dirasakan oleh pengamat.⁴⁸ Untuk itu objek yang menjadi bahan observasi dalam penelitian yakni keadaan sarana sekolah dan motivasi belajar peserta didik SDK Boganatar.
2. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan

⁴⁶ Lin Rosini, *Metode Penelitian Akuntansi Kuantitatif Dan Kualitatif* (Jawa Barat: Adab, 2023), Hal 78.

⁴⁷ Adri Daswin, *Literasi Digital Dan Digital Workplace Terhadap E- Leadership Tenaga Pendidikan Dan Kependidikan* (Jawa Barat: Adanu Abimata, 2020), Hal 44.

⁴⁸ Suhailasari Nasution, *Teks Laporan Hasil Observasi* (Guarpedia, 2021), Hal 12.

tertulis kepada responden untuk jawabnya.⁴⁹ Angket dalam penelitian ini akan mengungkapkan data tentang variabel bebas yaitu sarana sekolah dan variabel terikat motivasi belajar siswa instrumen tersebut dengan menggunakan skala likert. Skala likert merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pernyataan/pertanyaan tertulis kepada responden untuk jawabnya.⁵⁰

Adapun setiap variabel penelitian diukur dengan menggunakan pengukuran dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe *Skala Likert* yaitu skor 1 sampai dengan 5. Skala ini menggunakan respon yang dikategorikan dalam beberapa macam jawaban yaitu:

- a. Sangat setuju skor 5
- b. Setuju skor 4
- c. Ragu-ragu skor 3
- d. Tidak setuju skor 2
- e. Sangat tidak setuju skor 1

Dalam angket ini peneliti mempersiapkan pertanyaan –pertanyaan yang disusun secara sistematis berkaitan dengan sarana sekolah dan motivasi belajar. Angket kemudian disebarkan kepada responden untuk mendapatkan jawaban yang diperlukan secara langsung. Sehingga tinggal memberi jawaban dengan memberikan bentuk checklist.

⁴⁹ Nur Hayati, "Pengumpulan Data," in *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), Hal 108.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, CV, 2013), Hal 93.

Kedua variabel tersebut secara operasional dijabarkan dalam kisi-kisi instrumen dengan indikatornya masing-masing.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen

Penelitian dalam penulisan ini mempunyai 2 variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat dengan jabaran indikator sebagai berikut.

Variabel	Indikator	No Soal
Sarana Sekolah (X)	Buku pelajaran	1, 2
	Ruang belajar	3, 4
	Peralatan Olahraga	5, 6
	Media Pembelajaran	7,8
	Sumber belajar	9, 10
Motivasi Belajar (Y)	Tekun menghadapi tugas	1, 2
	Lebih senang belajar mandiri	3, 4
	Minat terhadap bermacam masalah	5, 6
	Cepat bosan terhadap tugas rutin	7, 8
	Ulet dalam menghadapi kesulitan	9, 10

3.6. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data adalah tahap selanjutnya untuk mengolah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data yang terkumpul dari hasil penyebaran kuesioner diolah dan dianalisis dengan tujuan data tersebut menjadi sebuah informasi, sehingga mudah dipahami untuk dijadikan dasar pengambilan hasil penelitian. Analisis data dilakukan dengan aplikasi *SPSS V.22.0*

3.6.1 Uji Instrumen

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, instrumen harus diuji coba terlebih dahulu untuk mengetahui apakah instrumen dalam penelitian tersebut valid dan reliabel. Maka dari itu, dalam penelitian ini uji coba angket dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas isi dari angket tersebut.

3.6.1.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono —Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Skor X dalam kajian ini adalah skor pengaruh sarana sekolah sementara skor Y dalam kajian ini adalah skor hasil motivasi belajar. Kriteria dikatakan valid apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka butir pernyataan tersebut valid, sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$ maka butir pertanyaan tidak valid.⁵¹

Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik *korelasi product moment*. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel X dan variabel Y maka digunakan teknik korelasi. Teknik korelasi dalam kajian ini, menggunakan korelasi *product moment* — r atau teknik korelasi pearson merupakan salah satu dari 10 macam teknik korelasi yang mendasarkan diri pada dua buah variabel atau korelasional bivariat menurut Sudijono.⁵² Selanjutnya dilakukan analisis data *korelasi product moment* yang digunakan untuk menguji instrumen dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS 22.0 for windows*.

⁵¹ Almira, Ulfah dkk, *Ragam Analisis Data Penelitian* (Madura: IAIN Madura Press, 2022), Hal 77-78.

⁵² Luki Evi, *Aplikasi Kurikulum Merdeka: Fenomena Learning Loss Pada Pembelajaran Kimia* (Jawa Barat: CV Media Sains Indonesia, 2023), Hal 58.

Rumus korelasi *r product moment* :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

r_{xy} = Angka Indeks korelasi —*r Product Moment*

N = Jumlah data

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

3.6.1.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan atau alat dalam mengukur apa yang diukur. Artinya, kapan pun alat diukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama. Jadi hasil pengukurannya konsisten apabila diukur berulang kali hasilnya tetap sama.⁵³ Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen yaitu dengan menggunakan *Alfa cronbach* uji melalui SPSS sebagai berikut.

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right)$$

⁵³ Slamet Riyanto, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif, Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), Hal 65.

Keterangan:

r =Reliabilitas instrument

σt^2 =Varians total

k =Banyak butir pertanyaan atau bank soal

$\sum \sigma b^2$ =jumlah varian butir

3.6.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini variabel bebas yaitu sarana sekolah dan variabel terikat motivasi belajar. Uji t bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (persial) terhadap variabel dependen untuk itu dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel (sarana sekolah) terhadap motivasi belajar.

Hasil uji ini pada output SPSS dapat dilihat pada tabel coefficients. Nilai uji t dapat dilihat dari p-value (pada kolom sig) pada masing-masing variabel independen jika p-value lebih kecil dari level of significance yang ditentukan, atau t hitung (pada kolom t) lebih besar dari t tabel maka berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁵⁴ Atau dengan pedoman pengambilan keputusan hipotesisnya jika nilai nilai signifikan < 0,05 artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y dan jika nilai signifikan > 0,05 artinya variabel X dapat berpengaruh terhadap

⁵⁴ Birusman Nuryadin, *Pembelajaran Ekonometrik* (Palembang: Bening Media Publishing, 2022), Hal 124–125.

variabel Y .Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang dirumuskan dengan menggunakan analisis regresi linear.

3.6.2.1 Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah metode statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel (X) yakni sarana sekolah terhadap variabel (Y) motivasi belajar.⁵⁵

Model Regresi Linear Sederhana:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Motivasi belajar

X = Sarana sekolah

a= Konstanta

b= Koefisien regresi

Maka nilai a dan b dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2} \text{ atau } a = \frac{\sum y - b(\sum x)}{n}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

3.6.2.2 Koefisien Determinasi (Uji R²)

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya hubungan atau pengaruh variabel independen (sarana sekolah) terhadap variabel dependen (motivasi belajar). Nilai *R Square* atau koefisien

⁵⁵ Febriana Sari, *Metode Dalam Pengambilan Keputusan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), Hal. 48-51.

determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Nugroho menyatakan, untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel yang digunakan.⁵⁶

Uji koefisien determinasi yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd=Koefisien Determinasi

R=Koefisien korelasi pearson product moment

100%= Pengali yang menyatakan dalam presentase

Adapun jika $r^2 = 100\% = 1$ berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen, demikian sebaliknya jika $r^2 = 0$ berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7. TAHAP PENELITIAN

1. Tahap Perencanaan

Tahap ini dilakukan sebelum melakukan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan menentukan tema atau topik penelitian, mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, melakukan studi pendahuluan, menentukan objek penelitian, dan menyusun rencana penelitian.

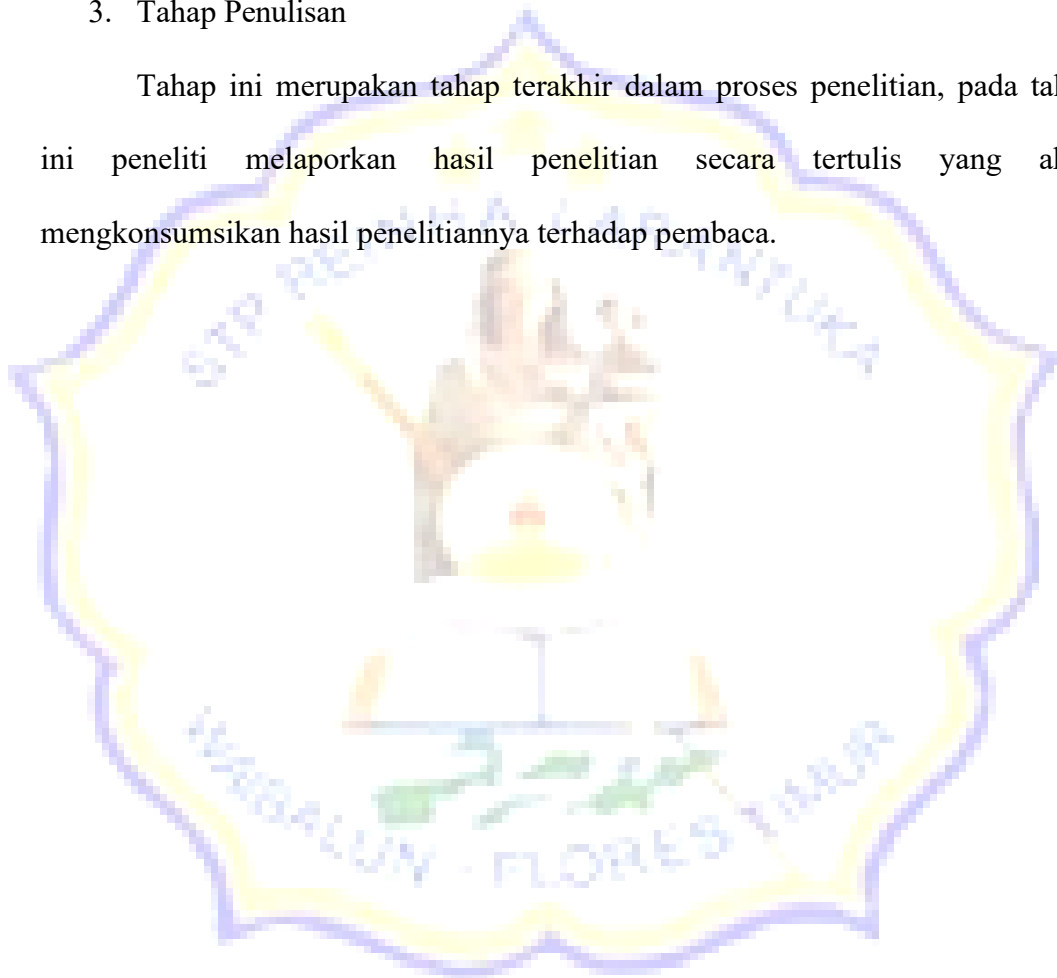
⁵⁶ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), Hal 71.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan tahap persiapan, peneliti selanjutnya melakukan tahap pelaksanaan kegiatan penelitian yang terdiri dari pengumpulan data, analisi data. Dengan ini dalam tahap pelaksanaan ini peneliti menggunakan angket dan wawancara.

3. Tahap Penulisan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam proses penelitian, pada tahap ini peneliti melaporkan hasil penelitian secara tertulis yang akan mengkonsumsi hasil penelitiannya terhadap pembaca.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

Sekolah Dasar Katolik Boganatar merupakan salah satu sekolah swasta yang terletak di jalan Marlan Km 65 Desa Kringa Kecamatan Talibura Kabupaten Sikka. SDK Boganatar didirikan pada tahun 1924. Status tanah milik Yayasan Persekolahan Umat Katolik (SANPUKAT) dengan luas sebesar 7.996 m². Nomor Statistik Sekolah (NSS) 10224080718 serta terakreditasi B. Visi SDK Boganatar —*Berprestasi, Berkarakter, berdasarkan IMTAQ serta berseril*. Sedangkan Misi SDK 031 Boganatar adalah: 1) Meningkatkan prestasi pada bidang akademik, 2) Meningkatkan prestasi pada bidang non akademik, 3) Menumbuhkembangkan karakter peserta didik menuju pribadi yang utuh, 4) Meningkatkan pembinaan kehidupan rohani peserta didik dalam rangka pembentukan kepribadian yang bertanggungjawab, berbudi pekerti luhur, beriman dan bermoral, 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang hijau, bersih, elok, indah dan rapi.

Adapun data mengenai keadaan guru dan peserta didik SDK Boganatar tahun 2022/2023 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Jumlah dan Keadaan Guru

No	Status Guru/pegawai	Tingkat Pendidikan						
		SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	Total
1	Guru Tetap	-	-	-	-	6	-	6
2	Tenaga TU	-	-	-		1	-	-
Total								7

SDK Boganatar memiliki 6 tenaga pengajar, yang terdiri dari 4 orang perempuan dan 1 orang laki-laki dengan kualifikasi yaitu strata satu terdiri dari 6 orang guru kelas dan 1 sebagai tenaga tata usaha dan kepala sekolah.

Tabel 4.2
Data Jumlah Peserta didik SDK Boganatar

Kelas	Jumlah Siswa		
	P	L	Total
I	11	4	15
II	6	9	14
III	5	6	11
IV	9	6	15
V	8	5	13
VI	2	6	8
Jumlah	41	37	76

Peserta didik SDK Boganatar seluruhnya berjumlah 76 orang peserta didik yang terdiri dari 41 orang perempuan dan 37 orang laki-laki dengan jumlah rombongan belajar ada 6 ruangan.

4.2 DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

4.2.1 Penyajian Data

Data yang disajikan ini adalah tentang keadaan sarana sekolah dan keadaan motivasi belajar peserta didik di SDK Boganatar. Data yang disajikan ini merupakan hasil penelitian.

4.2.1.1 Deskripsi Responden

Deskripsi responden ini salah satu proses untuk mendeskripsi responden berdasarkan, usia, jenis kelamin. Pada penelitian ini 60 responden. Berikut dapat dilihat pada tabel ini jenis kelamin responden dibawah ini:

Tabel 4.3
Tabel Jenis Kelamin Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	27	45.0	45.0	45.0
Perempuan	33	55.0	55.0	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Sumber :Data primer yang diolah 2023

Berdasarkan jenis kelamin jumlah responden didominasi oleh perempuan, yang mana dapat dilihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa di SDK Boganatar jumlah peserta didik yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dengan

jumlah 33 orang (55,0%) sedangkan laki-laki berjumlah 27 orang (45,0%). Sehingga responden berdasarkan jenis kelamin dengan jumlah 60 orang dengan persentase 100%.

Tabel 4.4
Usia Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10	7	11.7	11.7	11.7
11	4	6.7	6.7	18.3
12	5	8.3	8.3	26.7
6	10	16.7	16.7	43.3
7	13	21.7	21.7	65.0
8	14	23.3	23.3	88.3
9	7	11.7	11.7	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Sumber :Data primer yang diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat ketahui bahwa responden yang berumur 10 sebanyak 7 orang (11,7%), responden yang berumur 11 sebanyak 4 orang (6,7%), responden yang berumur 12 sebanyak 5 orang (8,3%), responden yang berumur 6 sebanyak (16,7%), responden yang berumur 7 sebanyak 13 orang (21,7%), responden yang berumur 8 sebanyak 14 orang (23,3%), responden yang berumur 9 sebanyak 7 orang (11,7%) sehingga jumlah responden berdasarkan usia berjumlah 60 orang dengan persentase 100%.

Tabel 4.5
Responden Kelas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 14	13	21.7	21.7	21.7
11	11	18.3	18.3	40.0
15	15	25.0	25.0	65.0
13	13	21.7	21.7	86.7
8	8	13.3	13.3	100.0

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	21.7	21.7	21.7
	11	18.3	18.3	40.0
	15	25.0	25.0	65.0
	13	21.7	21.7	86.7
	8	13.3	13.3	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Sumber :Data primer yang diolah 2023

4.2.1.2 Deskripsi Keadaan Sarana Sekolah di SDK Boganatar

SDK Boganatar memiliki bangunan sekolah yang didirikan di area seluas 7.996 m² dengan kondisi bangunan cukup baik untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Namun ada beberapa kondisi sarana belajar yang rusak misalnya beberapa media pembelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu, alat peraga, dan peralatan olahraga.

4.2.1.3 Deskripsi Keadaan Motivasi Belajar Peserta Didik SDK Boganatar

Keadaan motivasi belajar peserta didik SDK Boganatar masih dikatakan kurang seperti masih ada peserta didik yang izin keluar di saat KBM berlangsung, bercerita, malas mengerjakan tugas dan lain-lain, hal ini terlihat dalam proses pembelajaran berlangsung. Sehingga untuk memotivasi bagi peserta didik baik itu melalui guru maupun kepala sekolah untuk memberikan semangat kepada peserta didik agar bisa termotivasi dalam kegiatan belajar maupun kegiatan lainnya.

4.3 ANALISIS DATA

4.3.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah kuesioner yang dilapangan memang benar-benar layak untuk diteliti atau tidak. Pada pengujian ini menggunakan uji validitas dan uji reabilitas.

4.3.1.1 Pengujian Validitas

Uji validitas data dilakukan untuk menguji valid dan tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka butir pernyataan tersebut valid, sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil atau sama dengan r_{tabel} maka butir pertanyaan tidak valid. Metode yang digunakan untuk menilai validitas kuesioner tersebut adalah *korelasi product moment* diuji dengan menggunakan *SPSS v.22.0*

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas

Melihat Nilai Sig	
Nilai Sig	
0,023	0,05
0,025	0,05
0,019	0,05
0,006	0,05
0,004	0,05
0	0,05
0,774	0,05
0	0,05
0,026	0,05
0	0,05
0,124	0,05
0	0,05
0,001	0,05
0	0,05
0,014	0,05

0	0,05
0,024	0,05
0,001	0,05
0,001	0,05
0,001	0,05

Berdasarkan tabel 4.2. di atas dari hasil uji validitas menggunakan SPSS menunjukkan bahwa dari 20 pertanyaan terdapat 18 soal valid dan 2 soal tidak valid.

4.3.1.2 Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan atau alat dalam mengukur apa yang diukur. Artinya, kapan pun alat diukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama. Jadi hasil pengukurannya konsisten apabila diukur berulang kali hasilnya tetap sama. Dalam bukunya Joko Widiyanto menjelaskan bahwa dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah jika nilai *cronbach's Alpha* > r tabel maka kuesioner dinyatakan reliabel dan jika nilai *cronbach's Alpha* < dari r tabel maka kuesioner dinyatakan tidak valid.

Tabel 4.7
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.387	18

Berdasarkan output reliability statistics di atas diketahui nilai *Cronbach's Alpha* adalah sebesar 0,387. Nilai tersebut kemudian akan dibandingkan dengan r tabel dengan nilai $N=60$ diambil pada distribusi nilai r tabel pada signifikan 5% maka dapat diperoleh r_{tabel} sebesar 0,254. Karena nilai *Cronbach's Alpha* 0,387 >

0,254 (r tabel) maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan di atas disimpulkan bahwa kuesioner sarana sekolah dan motivasi belajar dinyatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

4.3.1.3 Rekapitulasi Data

Dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas (*independen*) sarana dan variabel terikat (*dependen*) motivasi belajar. Pada variabel –variabel ini dapat dijabarkan dalam 10 indikator dengan 20 pertanyaan. Hasil perhitungan akan dikategorikan dengan pembobotan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.⁵⁷

Tabel 4.8
Kategori Pembobotan

No	Kategori Bobot		Nilai (%)
	Bobot	Kode	
1	Sangat Baik	SB	80-100%
2	Baik	B	61-80%
3	Cukup Baik	CB	41-60%
4	Kurang Baik	KB	21-40%
5	Tidak Baik	TB	0-20%

Tabel 4.9
Rekapitulasi jawaban Responden

Variabel	$\sum JR$	SI	CI	Ket
Sarana	2116	3000	80%	Sangat Baik
Motivasi Belajar	2081	3000	69,3%	Baik

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, CV, 2013), 93.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa capaian indikator (CI) yang diperoleh pada variabel sarana (X) sebesar 80% dengan kategori sangat baik sedangkan capaian indikator motivasi belajar (Y) sebesar 69,3% dengan kategori baik.

4.3.2 Uji Hipotesis

H_a = Terdapat pengaruh sarana terhadap Motivasi belajar peserta didik. Uji hipotesis dilakukan untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini variabel bebas yaitu sarana sekolah dan variabel terikat motivasi belajar. Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang dirumuskan dengan menggunakan analisis regresi linear.

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Regresi Linear

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.484	4.691		5.432	.000
	Sarana	.141	.149	.124	.949	.047

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Persamaan linear dari hasil output tabel di atas pada nilai *constant* (a) yang diperoleh sebesar 25.484. Jika ketika tidak ada sarana sekolah maka motivasi belajar sebesar 25.484. Jika adanya sarana maka akan bertambah 0,141. Dan jika tidak ada sarana maka motivasi belajar akan turun sebesar 0,141. Sedangkan nilai

sarana (b/koeffisien regresi) sebesar 0,141 sehingga diperoleh persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y=a-Bx$$

$$Y=25.484-0,141X$$

Persamaan tersebut dapat diartikan bahwa konstanta bernilai 25.484 mengandung arti bahwa nilai konstanta variabel motivasi belajar sebesar 25.484 dengan artian sebagai hubungan sebab akibatnya. Nilai koefisien regresi sarana bernilai sebesar 0,141, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai sarana akan bertambah sebesar 0,141.

Dasar Pengambilan keputusan Hipotesis (Uji t)

Rumus hipotesis:

H_a = Terdapat pengaruh sarana sekolah terhadap Motivasi belajar peserta didik.

H_o = Tidak terdapat pengaruh sarana sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik

Untuk menentukan hasil uji hipotesis diketahui bahwa jika nilai signifikan $< 0,05$ artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y dan jika nilai signifikan $> 0,05$ artinya variabel X tidak terdapat berpengaruh terhadap variabel Y. Diketahui hasil nilai signifikan $0,047 < 0,05$ maka dapat diketahui adanya pengaruh sarana sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik. Maka H_a dinyatakan diterima dan menolak H_o . Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya

pengaruh variabel sarana sekolah terhadap variabel motivasi belajar di SDK Boganatar.

4.3.3 Koefisien Determinasi (r^2)

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besarnya hubungan atau pengaruh variabel independen (sarana sekolah) terhadap variabel dependen (motivasi belajar). Jika hasil $r^2 = 100\% = 1$ berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen, demikian sebaliknya jika $r^2 = 0$ berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.11
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.124 ^a	.015	-.002	3.193

a. Predictors: (Constant), Sarana

Setelah r_{hitung} diketahui sebesar 0,124 maka selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan koefisien determinasi r^2 yang dinyatakan dalam persentase.

Hasilnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R^2 &= (0,124)^2 \times 100\% \\
 &= 0,015 \times 100\% \\
 &= 10,5\% \text{ dibulatkan menjadi } (11\%)
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 11% dan selebihnya yang 89% diperoleh faktor lain. Dapat juga dilihat pada tabel 4.3 diatas nilai *R square* 0.015 (10,5%) artinya motivasi belajar dipengaruhi oleh sarana . Sedangkan 0,985 (98,5) % dipengaruhi faktor lain .

4.4 PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil deskripsi penelitian diatas dapat diketahui bahwa sarana sekolah dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada hasil pengolahan data uji hipotesis yakni terdiri dari uji linear sederhana dan uji koefisien determinasi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang diperlihatkan bahwa nilai *r* yang diperoleh dari hasil perhitungan menggunakan korelasi linear sederhana bahwa jika $t \text{ hitung} = 0,949 > r \text{ tabel}$ yang diperoleh dari distribusi $r \text{ tabel} = 0,254$ dengan taraf signifikan sebesar 0,05% ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$). Dengan artian bahwa ada pengaruh sarana sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik SDK Boganatar dengan besarnya pengaruh 10,5% dan sedangkan 0,985 (98,5) % dipengaruhi faktor lain. Sarana sekolah dengan indikator sebagai berikut ; buku pelajaran, ruang belajar, tempat berolahraga, perpustakaan, sumber belajar dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.⁵⁸ Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anang Yuliwan yang berjudul — *Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SD Muhammadiyah I Program*

⁵⁸ Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*, 10.

Khusus Wonogiri Tahun 2013/2014. Hasil penelitian bahwa sarana berpengaruh positif terhadap motivasi intrinsik siswa dalam belajar. Sarana berpengaruh positif terhadap motivasi ekstrinsik siswa dalam belajar.⁵⁹ Ratna Khairunisa. (2020) dalam judul *Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SDN 001 Samarinda Utara* dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa SDN di Samarinda Utara.⁶⁰

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara sarana sekolah terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik SDK Boganatar Kecamatan Talibura Kabupaten Sikka. Sarana merupakan alat yang penting dalam proses berlangsungnya dalam pembelajaran, karena jika sarana cukup memadai akan mempermudah guru dalam proses pembelajaran dan dapat menciptakan semangat belajar peserta didik .

⁵⁹ Anang Yuliawan, "Pengaruh Sarana Belajar Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SD Muhammadiyah 1 Program Khusus Wonogiri Tahun Pelajaran 2012/2014" (Surakarta, 2014).

⁶⁰ Ratna Khairunisa, "Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di SDN 001 Samarinda Utara," *Journal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* Vol.4(2), 2020:Hal 146–151.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa sarana sekolah berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik SDK Boganatar sebesar 10,5%. Hal ini dapat diketahui dari keadaan sarana yang kurang memadai misalnya tidak adanya alat peraga, media pembelajaran, sumber belajar dan lain-lain yang membuat motivasi belajar peserta didik terganggu dalam pembelajaran berlangsung dan dapat juga terbukti melalui hasil uji hipotesis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada peserta didik SDK Boganatar, diperoleh hasil penelitian yaitu dari hasil analisis dengan menggunakan regresi linear sederhana bahwa adanya pengaruh sarana sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik SDK Boganatar dapat diperoleh dari hasil nilai sig $0,047 < 0,05$ dan dapat juga diketahui besarnya pengaruh bahwa ada pengaruh sarana sekolah terhadap motivasi belajar sebesar 0.015 artinya motivasi belajar dipengaruhi oleh sarana sekolah . Sedangkan hasil 0,985 dipengaruhi faktor lain. Maka dapat disimpulkan hipotesis H_a diterima dan menolak H_o .

5.2. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah agar perlu memperhatikan lagi sarana sekolah yang mana sarana yang berkaitan langsung dalam proses pembelajaran.

2. Bagi guru

Motivasi belajar peserta didik merupakan hal sangat penting dalam berlangsungnya pembelajaran, untuk itu diharapkan kepada semua para guru agar selalu mengupayakan pemenuhan sarana pembelajaran dan meningkatkan cara mengajar mereka sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar skripsi ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini memberikan informasi bahwa pengaruh sarana terhadap motivasi belajar masih banyak motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk itu peneliti selanjutnya bisa meneliti faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

1. BUKU

- Almira, Ulfah dkk. *Ragam Analisis Data Penelitian*. Madura: IAIN Madura Press, 2022.
- Alvin, Marcellino. —Pengaruh E-Learning, Motivasi Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. || In *Pengembangan, Penerapan Dan Pendidikan “Sains Dan Teknologi”*, 531. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2022.
- Ariful, Syafa’at. *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021.
- Budi, Harry. *Kecanduan Sekolah*. Jakarta: Segap Pustaka, 2022.
- Darmadi. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- Daswin, Adri. *Literasi Digital Dan Digital Workplace Terhadap E- Leadership Tenaga Pendidikan Dan Kependidikan*. Jawa Barat: Adanu Abimata, 2020.
- Deradjat, Agus. —Impact KKG Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Inovasi Guru Dalam Menemukan Strategi Pembelajaran Yang Tepat. || In *Kumpulan Jurnal Series Jurnal Rencana Pengembangan Pembangunan Pendidikan*, 3. Bandung: Tata Akbar, 2020.
- Djamaluddin, Ahder. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kaaffa Learning Center, 2019.
- Elmirawati, Daharnis. —Hubungan Antara Aspirasi Siswa Dan Dukungan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan Konseling. || *Jurnal Ilmiah Konseling* Vol 2, no. (1) (2013): Hal 1-7.
- Emda, Amna. —Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. || *Lantanida Journal* 2, no. 5 (2017): 93–196.
- Erna. *Permainan Dalam Pembelajaran Sebagai Motivasi Belajar Di Era New Normal*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Evi, Luki. *Aplikasi Kurikulum Merdeka: Fenomena Learning Loss Pada Pembelajaran Kimia*. Jawa Barat: CV Media Sains Indonesia, 2023.
- Gule, Yosefo. *Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Tinjauan Melalui Kompetensi Sosial Dan Keteladanan Guru*. Jawa Tengah: CV. Adanu Abimata, 2022.

- Haetami. *Manajemen Pendidikan Pada Era Perkembangan Teknologi*. Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI, 2023.
- Hanafi, Haild. *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Haryanto. *Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Dengan Two Stay Two Stray*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021.
- Hayati, Nur. —Pengumpulan Data. In *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, 108. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022.
- Herliani, Didimus. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2019.
- Indrawan, Irjus. *Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.
- Khairunisa, Ratna. —Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di SDN 001 Samarinda Utara. In *Journal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2020): 146–51.
- Maryani, Dwi. —Motivasi Belajar. In *Manajemen Pembelajaran*, 96. Jawa Barat: CV Media Sains Indonesia, 2021.
- Minan, Muhammad. —Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. In *Strategi Belajar Inovatif*, 7. Gunung Djati Jawa Barat: CV. Pradina Pustaka, 2021.
- Mujamil. *Membekali Kemampuan Membangun Teori Baru*. Jawa Timur: Inteligencia Media, 2022.
- Nuryadin, Birusman. *Pembelajaran Ekonometrik*. Palembang: Bening Media Publishing, 2022.
- Onesto Ilomo. —The Availability of Teaching and Learning Facilities and Their Effects on Academic Performance in Ward Secondary School in Muheza-Tanzania. In *Jurnal International Journal of Education and Research* Vol. 4, no. 12 (2016): 572–82.
- Purba, Sukarma. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Rafiq, Masayu. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021.
- Rahmadani, Ade Fitri. *Pengelolaan Pendidikan Dan Kepemimpinan*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2023.
- Ramdani, Peri. *Media Pembelajaran Animasi “ Study Tentang Analisis Dampak Terhadap Prestasi Dan Motivasi Belajar.”* Suka Bumi: Farha Pustaka, 2021.
- Rifkhan. *Pedoman Metode Penelitian Data Panel Dan Kuesioner*. Jawa Barat:

- Adab, 2023.
- Riyanto, Slamet. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif, Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Rosini, Lin. *Metode Penelitian Akuntansi Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jawa Barat: Adab, 2023.
- Rudi, Hasrian. *Monografi: Role Play (Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Peserta Didik)*. Medan: Umsu Press, n.d.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Sari, Febriana. *Metode Dalam Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2008.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alvabeta, CV, 2013.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alvabeta, CV, 2013.
- Sugono, Dendy. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Suhailasari Nasution. *Teks Laporan Hasil Observasi*. Guarpedia, 2021.
- Suhono. *Penggunaan Model Pembelajaran Make a Macth Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Sistem Reproduksi Manusia*. Surakarta: Unisri Press, 2022.
- Sujianto, Agus Eko. *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009.
- Sukestiyarno. *Metode Penelitian Pendidikan*. Semarang: Unnes Press, 2020.
- Suryani, Esti. *Pembelajaran Inovasi Melalui Model Project Based Learning*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- Susanti, Wilda. *Pengantar Strategi Pembelajaran*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2019.
- Syafril. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana, 2017.

- Titik, Endang. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Trygu. *Studi Literatur Problem Based Learning Untuk Masalah Motivasi Bagi Siswa Dalam Belajar Matematika*. Medan: Spasi Media, 2022.
- Tune, Warni. *Strategi Pemimpin Dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifan Lokal (Budaya Huyula)*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Wijaya, Candra. *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI, 2017.
- Yuliawan, Anang. —Pengaruh Sarana Belajar Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SD Muhammadiyah 1 Program Khusus Wonogiri Tahun Pelajaran 2012/2014. | Surakarta, 2014.

JURNAL

- Elmirawati, Daharnis. —Hubungan Antara Aspirasi Siswa Dan Dukungan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan Konseling. | *Jurnal Ilmiah Konseling* Vol 2, (1) 2013: 1-7.
- Emda, Amna. —Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. | *Lantanida Journal* Vol.2, (5) 2017: 93–196.
- Khairunisa, Ratna. —Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di SDN 001 Samarinda Utara. | *Journal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* Vol. 4, (2) 2020: 146–151.
- Onesto Ilomo. —The Availability of Teaching and Learning Facilities and Their Effects on Academic Performance in Ward Secondary School in Muheza-Tanzania. | *Jurnal International Journal of Education and Research* Vol. 4.(12) 2016: 572–582.
- Zohriah, Aniz. —Analisis Standar Sarana Dan Prasarana. | *Jurnal Tarbawi* Vol.1(02) 2015: 53–60.

2. INTERNET

<http://repository.uin-suska.ac.id> diakses pada tanggal 10 Maret 2023

<https://www.bola.com/ragam/read/5169922/manfaat-sarana-dan-prasarana-sekolah-yang-lengkap> diakses pada tanggal 28 february 2023, pukul 20:15.

